

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 METODE PENELITIAN

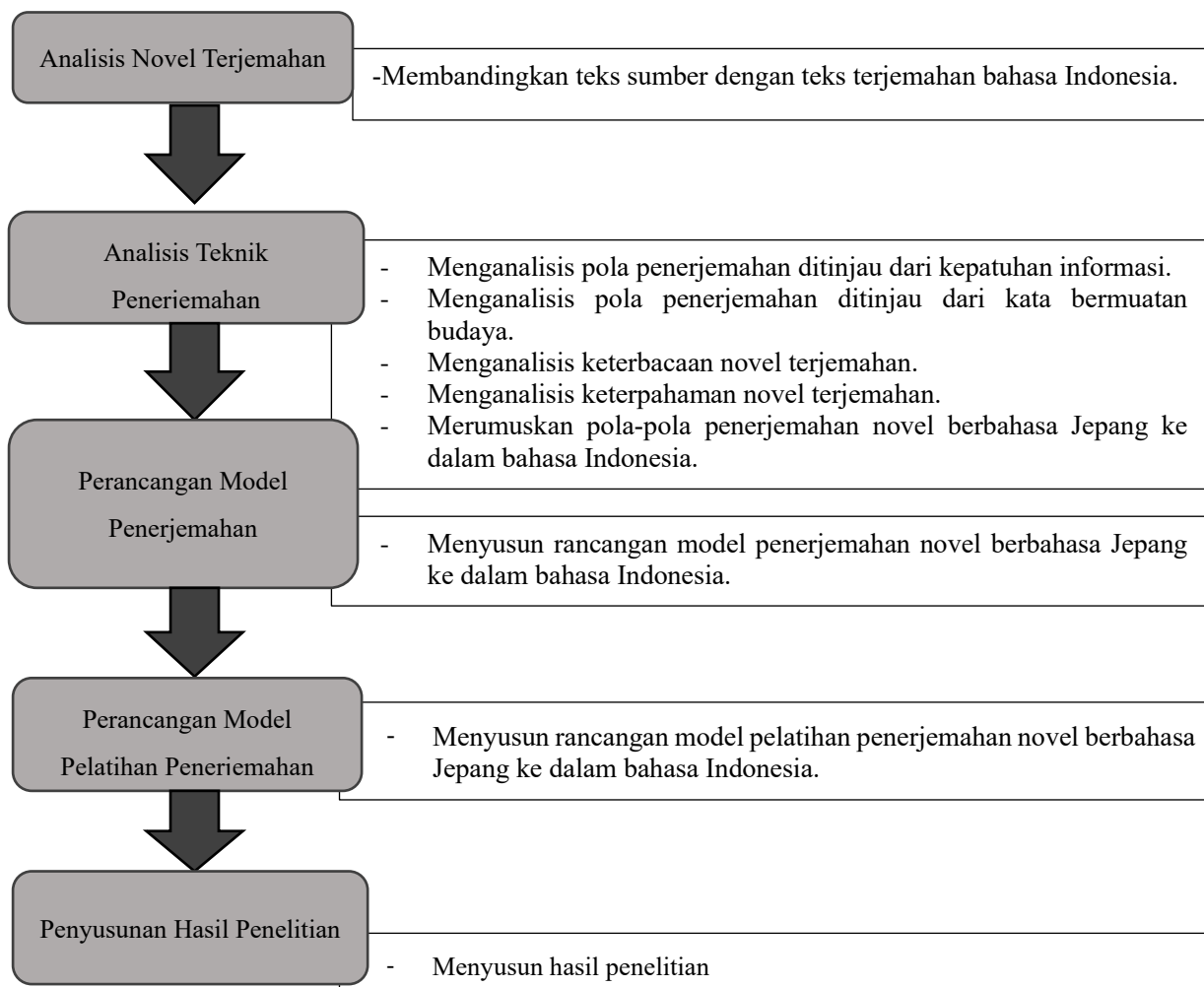
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang sering digunakan untuk mengkaji masalah secara kasus per kasus dimana pada metode kualitatif diyakini bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat masalah lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif, yaitu membandingkan variabel yang sama untuk sampel yang berbeda. Data penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, dan atau kalimat yang mengandung kata-kata bermuatan budaya yang berkaitan dengan ideologi penerjemahan. Jenis data yang digunakan berupa kalimat terjemahan bahasa Indonesia di mana terdapat perbedaan informasi dengan kalimat sumber bahasa Jepangnya, serta kata-kata bermuatan budaya Jepang.

Sumber data penelitian ini berasal dari novel berbahasa Jepang dan versi terjemahan bahasa Indonesia. Data dari kedua buku novel tersebut dicatat dan diklasifikasikan berdasarkan pola penerjemahan yang digunakan.

3.2 ALUR PENELITIAN

Tahap yang akan ditempuh pada penelitian ini ada lima yaitu, analisis novel terjemahan, analisis teknik penerjemahan, perancangan model penerjemahan, perancangan model pelatihan penerjemahan, dan penyusunan hasil penelitian(Diagram 3.1).

Diagram 3.1
Alur Penelitian



3.3 DEFINISI OPERASIONAL

Variabel-variabel penting yang digunakan dalam penelitian ini yang dikiranya perlu didefinisikan sebelumnya untuk membantu penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) KEPATUHAN INFORMASI

Kepatuhan informasi dalam penelitian ini adalah kepatuhan informasi dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia. Kepatuhan informasi dianalisis

Kure Ikuko, 2021

ANALISIS POLA PENERJEMAHAN NOVEL TERJEMAHAN BOTCHAN DAN IMPLIKASINYA DALAM PERANCANGAN MODEL PENERJEMAHAN NOVEL BERBAHASA JEPANG KE DALAM BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan tiga indikator yaitu “tepat”, “mengalami pengurangan” dan “mengalami penambahan”.

2) KATA BERMUATAN BUDAYA JEPANG

Kata bermuatan budaya Jepang dalam penelitian ini adalah kosakata yang menunjukkan budaya khas dari Jepang yang tidak ditemukan kata sepadan di dalam bahasa Indonesia. Budaya terbagi dalam lima kategori yaitu, ekologi (seperti flora, fauna), kebudayaan meterial (seperti makanan, minuman, rumah, nama kota), kebudayaan sosial (seperti pekerjaan dan hobi), organisasi (seperti nama organisasi) dan kebiasaan (seperti gestur dan kebiasaan).

3) KETERBACAAN HASIL PENERJEMAHAN

Keterbacaan hasil penerjemahan adalah kemudahan pembaca membaca hasil terjemahan pada bahasa sasarannya yaitu bahasa Indonesia.

4) KETERPAHAMAN HASIL PENERJEMAHAN

Keterpahaman hasil penerjemahan adalah kemudahan pembaca memahami isi teks novel berbahasa Jepang yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

5) MODEL PENERJEMAHAN

Model penerjemahan yang dirancang dalam penelitian ini adalah model penerjemahan yang mengumpulkan teknik-teknik penerjemahan yang digunakan dalam proses penerjemahan novel berbahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia.

6) MODEL PELATIHAN PENERJEMAHAN

Model pelatihan penerjemahan yang dirancang dalam penelitian ini adalah model pelatihan yang hendaknya digunakan dalam proses pelatihan penerjemahan supaya penerjemah novel berbahasa Jepang ke dalam bahasa

Indonesia pemula dapat mempelajari pola penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah berpengalaman.

3.4 SUMBER DATA

Sumber data penelitian ini adalah novel karya Natsume Soseki berjudul *Botchan*. Natsume Soseki merupakan salah satu sastrawan Jepang terkenal. Soseki lahir pada tahun 1867 di Tokyo, Jepang. Setelah lulus dari jurusan sastra Inggris Universitas Teikoku, ia mengajar bahasa Inggris di SMP dan SMA. Ketika ia berusia 33 tahun, Soseki dikirim ke Inggris untuk memperdalam bahasa Inggrisnya. Setelah pulang ke Jepang, Soseki mulai menulis novel dan cerpen sambil mengajar bahasa Inggris di Universitas Tokyo. Menurut *Shinkan JP yang* pada tahun 2016 melakukan pemeringkatan pengarang novel paling berpengaruh berdasarkan hasil survei *best seller's Interview* yang mewawancarai sejumlah 80 novelis Jepang, Soseki menempati peringkat kedua setelah Gabriel Garcia Marques di peringkat satu. Apresiasi positif terhadap Soseki tidak hanya dari dalam Jepang. Tetapi juga dari luar Jepang. Flanagan (2003) mengatakan bahwa jika ditanya sastra itu apa, saya akan menjawab “Bacalah karya William Shakespeare dan Natsume Soseki”. Menurut Flanagan, karya Soseki yang mengeksplorasi keuniversalan hati manusia menjadi karya yang sangat bernilai dalam dunia sastra Jepang, maupun dalam dunia sastra dunia.

Botchan merupakan novel Soseki yang dipublikasi pada tahun 1906. Novel ini menceritakan kehidupan seorang guru muda yang selalu memberontak terhadap sistem di sekolahnya yang ada di desa. Sifatnya yang jujur dan berterus-terang akan menjadi bahan tertawaan dan selalu menimbulkan masalah bagi orang-orang di sekelilingnya. Karya ini termasuk novel yang sangat populer di Jepang, sehingga

Kure Ikuko, 2021

ANALISIS POLA PENERJEMAHAN NOVEL TERJEMAHAN BOTCHAN DAN IMPLIKASINYA DALAM PERANCANGAN MODEL PENERJEMAHAN NOVEL BERBAHASA JEPANG KE DALAM BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

judul novel ini pun dijadikan nama penghargaan kesusastraan Jepang yang menjadi salah satu pintu karir bagi para novelis, yaitu *Bocthan Literary Award*. Novel tersebut juga sering digunakan sebagai materi pelajaran bahasa Jepang di sekolah. Selain itu, karya ini pun telah lima kali dijadikan film bioskop dan tiga belas kali dijadikan sinetron.

Botchan telah dua kali diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Terjemahan pertama diterjemahkan oleh Indah Santi Pratidina pada tahun 2009. Terjemahan kedua diterjemahkan oleh Jonjon Johana pada tahun 2012. Damono (2003) mengatakan bahwa yang jelas, terjemahan tidak akan bisa sama dengan aslinya. Karya asli itu *final*, sedangkan terjemahan tidak. Suatu karya sastra bisa diterjemahkan oleh beberapa penerjemah dengan hasil yang berbeda-beda, tidak ada satu pun yang dianggap *final* karenanya selalu tersedia ruang untuk mengubah karya terjemahan.

Tentunya hasil terjemahan Pratidina dan Johana pun tidak sama. Dalam penelitian ini, peneliti memilih versi terjemahan terbaru yaitu, karya terjemahan Jonjon Johana, sebagai bahan analisis. Menurut *Database Japanese Literature in Translation* yang disusun oleh *The Japan Foundation*, selama ini terdapat 186 karya sastra Jepang yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dan sepuluh novel di antaranya adalah karya terjemahan Jonjon Johana. Hal ini membuktikan bahwa Jonjon Johana merupakan penerjemah bahasa Indonesia – bahasa Jepang berpengalaman yang mewakili Indonesia. Oleh karena itu peneliti ingin menemukan teknik penerjemahan yang digunakan Johana agar dapat dijadikan acuan bagi para penerjemah pemula.

3.5 INSTRUMEN PENELITIAN

Untuk merancang model penerjemahan yang dapat membantu penerjemah pemula mengatasi kesulitan dalam kegiatan penerjemahan, maka analisis dilaksanakan dengan fokus pada dua aspek yaitu teknik penerjemahan ditinjau dari kebahasaan dan teknik penerjemahan ditinjau dari aspek kebudayaan.

Penelitian ini menggunakan dua instrumen untuk mendapatkan data, yaitu pedoman analisis dan pedoman tes. Pedoman analisis digunakan untuk menemukan teknik penerjemahan yang digunakan dalam novel terjemahan khususnya untuk kepatuhan informasi dan penyampaian kata bermuatan budaya. Sementara itu, untuk mengukur keterbacaan dan keterpahaman teks terjemahan akan digunakan tes klos dan tes pemahaman.

Tabel 3.1

Aspek dan Instrumen Penelitian

	ASPEK	KATEGORI	INSTRUMEN
1	Pola Penerjemahan Dilihat dari Aspek Kebahasaan	- Kepatuhan Informasi	Pedoman Analisis
2		- Keterbacaan Hasil Terjemahan	Tes Klos
3		- Keterpahaman Hasil Terjemahan	Tes Pemahaman
4	Pola Penerjemahan Ditinjau dari Aspek Budaya	- Penyampaian Kata Bermuatan Budaya	Pedoman Analisis

a. PEDOMAN ANALISIS POLA PENERJEMAHAN

Pedoman analisis digunakan untuk mendapatkan pola penerjemahan ditinjau dari kepatuhan informasi dan cara penyampaian kata bermuatan budaya Jepang.

Kepatuhan informasi dari teks bahasa sumber dianalisis dengan tiga jenis indikator

Kure Ikuko, 2021

ANALISIS POLA PENERJEMAHAN NOVEL TERJEMAHAN BOTCHAN DAN IMPLIKASINYA DALAM PERANCANGAN MODEL PENERJEMAHAN NOVEL BERBAHASA JEPANG KE DALAM BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu “tepat”, “mengalami pengurangan” dan “mengalami penambahan”. Dikategorikan “tepat”, jika semua informasi dan unsur bahasa sumber diterjemahkan dengan saksama. Kemudian jika ada informasi atau unsur yang tidak diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran dianggap “mengalami pengurangan”. Jika ada informasi atau unsur yang tidak ada di dalam teks bahasa sumber tapi ditambahkan ke dalam bahasa sasaran dianggap “mengalami penambahan”.

Selanjutnya cara penyampaian kata bermuatan budaya dianalisis dengan mengidentifikasi cara penyampaian kata bermuatan budaya yang digunakan dalam novel terjemahan berdasarkan teknik penerjemahan yang dikemukakan oleh Baker (2013). Teknik tersebut antara lain; (1) penerjemahan dengan menggunakan kata yang lebih umum, (2) penerjemahan dengan menggunakan kata yang lebih ekspresif, (3) penerjemahan dengan menggunakan pengganti kebudayaan, (4) penerjemahan dengan menggunakan kata serapan atau kata serapan yang disertai dengan penjelasan, dan (5) penerjemahan dengan parafrase.

b. PEDOMAN TES

Tes klos digunakan untuk mendapatkan data tingkat keterbacaan teks hasil penerjemahan. Sedangkan tes pemahaman digunakan untuk mendapatkan data tingkat keterpahaman isi teks hasil penerjemahan. Terdapat tiga teks yang dijadikan tes. Yaitu teks yang diambil dari bab awal yaitu bab 1, bab pertengahan, bab 5 dan bab akhir bab 11 dari novel terjemahannya. Untuk tes klos masing-masing teks terdiri dari kurang-lebih 250 kata dan setiap kata ke-lima dihilangkan.

Pertanyaan untuk tes pemahaman terdiri atas tiga ranah pemahaman yaitu, faktual, interpretif dan aplikatif dengan tujuh subkompetensi yaitu urutan, ide

penjelas, sebab akibat, prediksi, ide pokok, penilaian dan pemecahan masalah.

Kisi-kisi tes pemahaman dapat dilihat pada tabel berikut (Tabel 3.2).

Tabel 3.2
kisi-kisi Soal Tes Pemahaman

Teks	Tingkat Pemahaman	Indikator	No. Soal
Teks 1	Faktual	1. Dapat menilai kepribadian tokoh yang terdapat dalam teks. 2. Dapat menentukan ide pokok teks. 3. Dapat menemukan kalimat penjelas yang terdapat dalam teks.	1-1 1-2 1-7
	Interpretif	1. Dapat mengurutkan alur cerita dalam teks. 2. Dapat menemukan kalimat yang menunjukkan adanya hubungan sebab akibat. 3. Dapat menemukan masalah yang diungkapkan dalam teks.	1-3 1-4 1-5
	Aplikatif	1. Dapat memberikan pemecahan masalah terhadap masalah yang terdapat dalam teks.	1-6
Teks 2	Faktual	1. Dapat menemukan kalimat penjelas yang terdapat dalam teks. 2. Dapat menilai kepribadian tokoh yang terdapat dalam teks. 3. Dapat menentukan ide pokok teks.	2-1 2-3 2-5
	Interpretif	1. Dapat menemukan unsur perbandingan dalam teks. 2. Dapat menemukan kalimat yang menunjukkan adanya hubungan sebab akibat. 3. Dapat menemukan masalah yang diungkapkan dalam teks.	2-2 2-4 2-6
	Aplikatif	1. Dapat memberikan pemecahan masalah terhadap masalah yang terdapat dalam teks.	2-7
Teks 3	Faktual	1. Dapat menilai kepribadian tokoh yang terdapat dalam teks. 2. Dapat menentukan maksud kata dalam teks. 3. Dapat menemukan kalimat penjelas yang terdapat dalam teks.	3-2 3-4 3-5
	Interpretif	1. Dapat menemukan kalimat yang menunjukkan adanya hubungan sebab akibat. 2. Dapat menemukan unsur perbandingan dalam teks. 3. Dapat menemukan masalah yang diungkapkan dalam teks.	3-1 3-3 3-7
	Aplikatif	1. Dapat membuat kesimpulan teks.	3-6

Dari instrumen dan indikator di atas, peneliti merumuskan kisi-kisi pedoman analisis sebagai berikut (Tabel 3.3).

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Pedoman Analisis

No	ASPEK	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	KETERLAKSANAAN
1	Kebahasaan	Kepatuhan informasi yang disampaikan	1. Tepat	Apakah seluruh informasi disampaikan dalam hasil terjemahan?
			2. Dikurangi	Unsur seperti apa yang mendapat pengurangan?
			3. Ditambahkan	Unsur seperti apa yang mendapat penambahan?
		Keterbacaan hasil terjemahan	1. Tinggi	Apakah teks terjemahan mudah dibaca oleh pembaca bahasa sasaran?
			2. Sedang	
			3. Rendah	
		Keterpahaman hasil terjemahan	1. Mudah	Apakah teks terjemahan mudah dipahami oleh pembaca bahasa sasaran?
			2. Sedang	
			3. Sulit	
2	Budaya	Cara penyampaian kosakata bermuatan budaya khas dari bahasa sumber	1. Kata Umum	Bagaimana cara menyampaikan kosakata yang bermuatan budaya khas dari bahasa sumber kepada pembaca bahasa sasaran?
			2. Kata Ekspresif	
			3. Pengganti Kebudayaan	
			4. Kata Serapan	
			5. Parafrasa	

3.6 TEKNIK ANALISIS DATA

Tahap pertama yang ditempuh penelitian ini adalah untuk menemukan pola penerjemahan novel berbahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia maka teknik yang pertama digunakan yaitu membandingkan dan menganalisis novel sumber yang ditulis dalam bahasa Jepang dengan versi terjemahan bahasa Indonesianya. Analisis dilakukan dari empat aspek yaitu kepatuhan informasi, penyampaian kata bermuatan budaya Jepang, keterbacaan novel terjemahan, dan keterpahaman novel terjemahan. Analisis kepatuhan informasi dilakukan dengan menandai kalimat yang

Kure Ikuko, 2021

ANALISIS POLA PENERJEMAHAN NOVEL TERJEMAHAN BOTCHAN DAN IMPLIKASINYA DALAM PERANCANGAN MODEL PENERJEMAHAN NOVEL BERBAHASA JEPANG KE DALAM BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengalami pengurangan atau penambahan informasi, kemudian menyimpulkan polanya. Analisis cara penyampaian kata bermuatan budaya Jepang akan dilakukan dengan tahapan seperti berikut. Pertama, menandai kosakata bahasa Jepang yang tidak ditemukan kata padanan dalam bahasa Indonesia karena kekhasan budayanya, lalu menganalisis pola penerjemahan yang digunakan. Kemudian yang ketiga, untuk menganalisis keterbacaan novel terjemahan maka akan dilakukan tes klos dengan tiga teks yang dikutip dari novel terjemahan bahasa Indonesia, lalu menganalisis hasil tes tersebut untuk mengukur keterbacaannya. Terakhir yaitu melakukan tes pemahaman untuk tiga teks yang dikutip dari novel terjemahan bahasa Indonesia, lalu menganalisis hasil tes tersebut untuk mengukur keterpahamannya. Dari hasil analisis akan dirumuskan pola-pola penerjemahan untuk merancang model penerjemahan novel berbahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia.